

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Angellyn

email: angellyn_doo@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji dan menganalisis dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan dengan proksi kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, serta pada komite audit, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ukuran perusahaan sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Prioritas utama perusahaan saat ini adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan memiliki manajemen perusahaan dan *stakeholder* dengan latar belakang, profesi, dan kepentingan yang berbeda, sehingga tidak jarang timbul konflik keagenan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Konflik ini dapat diatasi dengan penerapan *good corporate governance*. Salah satu implementasi *corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah tanggung jawab sosial, karena perusahaan semakin dipercayai para *stakeholder*-nya.

Selain itu, setiap perusahaan tentunya memiliki ukuran yang berbeda-beda. Tidak jarang semakin besar perusahaan, dinilai semakin baik oleh para investor. Ukuran tersebut juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan *corporate governance*, maka dari itu, penulis menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan menjadi sangat penting, karena melalui nilai perusahaan yang baik dan tinggi akan mencerminkan tingkat kesejahteraan para *stakeholder* perusahaan. Menurut Heru (2011: 2): “Memahami besaran nilai perusahaan yang sebenarnya kini menjadi tugas utama manajemen.” Menurut Suropto (2015: 1): “Pada saat ini, memaksimalkan laba sudah tidak relevan lagi, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam era persaingan yang sangat ketat ini, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.”

Nilai perusahaan, menurut Jones (2000) dalam Juliardi (2013), menegaskan bahwa “Harga saham suatu perusahaan dapat merupakan kinerja bagi suatu perusahaan. Informasi harga saham bermanfaat karena mempunyai konsekuensi ekonomi karena perubahan harga saham akan mempengaruhi kesejahteraan investor.” Salah satu rasio penilaian untuk menghitung nilai perusahaan adalah rasio harga pasar terhadap nilai buku, atau yang biasa disebut *Price Book Value*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan kepada manajemen dan perusahaan. Nilai buku dari ekuitas mencerminkan harga perolehan historis atas aktiva fisik perusahaan seperti bangunan dan juga properti. Sebuah perusahaan yang dijalankan dengan baik, yaitu dengan manajemen yang kuat serta bekerja secara efisien harus mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku historis aktiva fisiknya. Rasio ini juga memberikan gambaran seberapa kali investor bersedia untuk membayar saham untuk setiap nilai buku saham tersebut, maka dari itu satuan dari *Price Book Value* (PBV) dinyatakan dalam “kali”.

Tinggi rendahnya sebuah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Seperti pada rumus perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh harga saham dan nilai buku dari saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, akan semakin memacu peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin berhasil perusahaan tersebut menciptakan nilai bagi para *shareholder*.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Fahmi (2014: 62): “*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu bentuk keputusan dengan memposisikan perusahaan secara jauh lebih tertata dan terstruktur, dengan mekanisme pekerjaan yang bersifat mematuhi

aturan-aturan bisnis yang telah digariskan serta siap menerima sanksi jika aturan-aturan tersebut dilanggar.”

Menurut Agoes dan Ardana (2011: 101): “Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penetapan tujuan perusahaan, pencapaian, dan penilaian kinerjanya.”

Menurut Keown et al. (2011: 18): “Walaupun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, kenyataannya, masalah keagenan dapat terjadi saat tujuan diimplementasikan; yaitu akibat pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham.” Menurut Herawaty (2008): “*Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.”

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik harus mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek, Undang-Undang, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penerapannya juga harus berpedoman pada beberapa prinsip. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dalam Solihin (2011: 125): “GCG memiliki prinsip sebagai berikut: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).”

Good corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan tiga proksi, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran komite audit. Kepemilikan institusional merupakan komposisi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga asuransi, bank, pemerintah, dan lainnya. Institusi yang memiliki saham dalam perusahaan tersebut, tentunya akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Alfinur (2016): “Kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan, seperti kepentingan pribadi manajer dan *debtholders*.”

Definisi komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) di dalam Effendi (2016: 48):

“Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan

memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawasan) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.”

Komisaris independen memiliki peranan yang cukup penting. Komisaris independen mengawasi agar penerapan dan prinsip tata kelola perusahaan dituruti dan dijalankan dengan baik sesuai peraturan dan prinsip yang ada. Peranan terpenting yang ada pada komisaris independen adalah mengawasi setiap kebijakan dari dewan direksi dalam mengelola perusahaan, yaitu perlakuan yang sama dan sewajarnya bagi semua pemangku kepentingan. Menurut Effendi (2016: 42): “Istilah direksi independen atau komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor.” Berbeda dari komisari pada umumnya, seseorang yang menjabat sebagai komisaris independen, haruslah mengerti peraturan yang ada di bidang pasar modal. Seorang komisaris independen juga harus berasal dari luar perusahaan, tidak boleh mempunyai hubungan terafiliasi baik dengan para pemegang saham pengendali, direktur, maupun dengan komisaris lainnya dan bekerja secara rangkap dengan perusahaan terafiliasi. Dalam Herawaty (2008): komisaris independen diukur dari persentase komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada.

Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui penerapan *corporate social responsibility*. Menurut Effendi dalam *The Power of Good Corporate Governance* (2016:162):

“Salah satu implementasi GCG di perusahaan adalah penerapan CSR. Dalam era globalisasi, kesadaran akan penerapan CSR menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan. Salah satu prinsip GCG adalah masalah pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.”

Menurut Effendi (2016: 163): konsep *triple bottom line* yang dikemukakan Elkington pada tahun 1997, bahwa jika perusahaan ingin bertahan maka perlu memperhatikan 3P (*Profit, People, and Planet*). Karena perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan aktif melestarikan lingkungan (*planet*).

Terdapat empat manfaat penerapan *corporate social responsibility* yang diperoleh perusahaan menurut Effendi (2016: 165), yaitu :

1. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
2. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal).
3. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.
4. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Manfaat di atas memberikan gambaran bahwa *corporate social responsibility* dapat meningkatkan nilai yang akan memberikan keuntungan, karena perusahaan akan semakin dipercayai para *stakeholder*-nya. Bahkan menurut Kartini (2009: 99): “*Reward* tingkat tinggi dan berjangka panjang serta bersifat ke depan dari pelaksanaan CSR adalah keberlangsungan bisnis perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Sustainability* dan terlibat di dalam pembangunan berkelanjutan atau disebut juga *Sustainable Development*.”

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* diukur menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Metode *content analysis* dapat mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif. Penulis mengukur CSRDI dengan mengacu indeks *corporate social responsibility* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*), di mana *item* pengungkapan *corporate social responsibility* telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Ukuran perusahaan tentunya sangat beragam, sehingga pelaksanaan dan pengungkapan penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* juga akan berbeda-beda. Umumnya semakin besar perusahaan tersebut, cenderung lebih menarik minat investor, sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan juga berperan sebagai variabel moderasi. Menurut Ghozali (2016: 213): “Variabel *moderating* adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman et al. (2014), beliau menemukan bahwa *corporate social responsibility*, *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfinur

(2016) pada pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, salah satu proksi yang digunakan yaitu proporsi komisaris independen perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Subagyo (2014) menemukan bahwa salah satu proksi *good corporate governance* yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) serta Siahaan (2013) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian terioritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₆: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia hingga bulan Agustus 2016, yaitu 144 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulisan melakukan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2011, memiliki laporan tahunan dan tahunan lengkap, dan laporan keuangan yang menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 100 perusahaan. Penulis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menganalisis dan menguji data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22. Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel penelitian yang digunakan penulis, yaitu:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value*, menurut Fahmi (2015: 84):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Book value per share dihitung dengan membandingkan nilai buku modal dengan jumlah saham yang beredar.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Putu dan Suartana (2014), cara menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Ukuran Komite Audit

Menurut Safiana dalam Mukhtaruddin et al. (2014), ukuran komite audit diukur dengan menghitung keseluruhan jumlah komite audit perusahaan.

4. Corporate Social Responsibility

Dalam Rahmawati dan Septia (2011), cara perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks suatu perusahaan, adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Di mana:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks perusahaan j

X_{ij} = Nilai 1 = jika kriteria i diungkapkan; 0 = jika kriteria i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah kriteria pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

Ket: Data yang dihasilkan berupa persen (%) dan dapat dikategorikan ke dalam rasio.

5. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis mengukur ukuran perusahaan mengacu cara pengukuran dalam penelitian Nuraina (2012), ukuran perusahaan diukur dengan *log natural* total aset.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan. Tabel 1 berikut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti.

TABEL 1
ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepInsti	500	,00	99,74	71,1163	19,81407
KomAudit	500	2,00	5,00	3,1040	,37612
KomInde	500	20,00	100,00	40,7477	11,54421
CSR	500	6,41	82,05	32,6821	13,37218
UkPersh	500	25,19	33,13	28,3899	1,58980
KepInstixUkPersh	500	,00	3095,80	2019,4268	568,10850
KomAuditxUkPersh	500	57,50	155,80	88,2302	12,88590
KomIndexUkPersh	500	565,00	2798,90	1157,8214	336,00996
CSRxUkPersh	500	185,40	2715,50	938,7980	422,59626
NilaiPerusahaan	500	-7,70	58,48	2,5418	6,13327
Valid N (listwise)	500				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji dan menganalisis data, sehingga terdapat tiga model persamaan regresi, yaitu:

$$\text{NilaiPersh}_1 = \alpha_0 + \beta_1 \text{KepInsti} + \beta_2 \text{KomAudit} + \beta_3 \text{KomInde} + \beta_4 \text{CSR} + e$$

$$\text{NilaiPersh}_2 = \alpha_0 + \beta_1 \text{KepInsti} + \beta_2 \text{KomAudit} + \beta_3 \text{KomInde} + \beta_4 \text{CSR} + \beta_5 \text{UkPersh} + e$$

$$\begin{aligned} \text{NilaiPersh}_3 = & \alpha_0 + \beta_1 \text{KepInsti} + \beta_2 \text{KomAudit} + \beta_3 \text{KomInde} + \beta_4 \text{CSR} + \beta_5 \text{UkPersh} \\ & + \beta_1 \text{KepInstixUkPersh} + \beta_2 \text{KomAuditxUkPersh} + \beta_3 \text{KomIndexUkPersh} \\ & + \beta_4 \text{CSRxUkPersh} + e \end{aligned}$$

Di mana:

- NilaiPersh = Nilai perusahaan
 KepInsti = Kepemilikan institusional
 KomAudit = Ukuran komite audit
 KomInde = Komisaris independen
 CSR = *Corporate social responsibility*
 UkPersh = Ukuran perusahaan
 KepInstixUkPersh = Interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan
 KomAuditxUkPersh = Interaksi antara ukuran komite audit dengan ukuran perusahaan
 KomIndexUkPersh = Interaksi antara komisaris independen dengan ukuran perusahaan
 CSRxUkPersh = Interaksi antara *Corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA YANG PERTAMA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,476	,275		-1,734	,084
KepInsti	,002	,001	,070	1,395	,164
KomAudit	,230	,066	,178	3,480	,001
KomInde	-,014	,004	-,194	-3,835	,000
CSR	,005	,002	,117	2,282	,023

a. Dependent Variable: Log_NilaiPersh

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 2, dapat dibentuk persamaan regresi yang pertama yaitu:

$$\text{NilaiPersh}_1 = -0,476 + 0,002\text{KepInsti} + 0,230\text{KomAudit} - 0,014\text{KomInde} + 0,005\text{CSR}$$

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI PERTAMA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 ^a	,098	,088	,46408

a. Predictors: (Constant), CSR, KepInsti, KomInde, KomAudit

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,088; yaitu variabel bebas dalam persamaan regresi yang pertama ini dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 8,8 persen dan sisanya yaitu 91,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

TABEL 4
UJI F MODEL REGRESI PERTAMA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,283	4	2,071	9,614	,000 ^b
	Residual	76,458	355	,215		
	Total	84,740	359			

a. Dependent Variable: Log_NilaiPersh

b. Predictors: (Constant), CSR, KepInsti, KomInde, KomAudit

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Pada Tabel 4, dapat diketahui nilai Fhitung regresi pertama sebesar 9,614 lebih besar dari Ftabel 2,3971. Nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini sangat layak untuk digunakan.

TABEL 5
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA YANG KEDUA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,429	1,729		-1,983	,048
Log_KepInsti	,301	,229	,067	1,311	,191
Log_KomAudit	1,864	,575	,166	3,245	,001
Log_KomInde	-1,477	,347	-,221	-4,252	,000
Log_CSR	,177	,184	,056	,963	,336
Log_UkPersh	2,772	1,246	,133	2,225	,027

a. Dependent Variable: Log_NilaiPersh

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 5, dapat dibentuk persamaan regresi yang kedua yaitu:

$$\text{NilaiPersh}_2 = -3,429 + 0,301\text{KepInsti} + 1,864\text{KomAudit} - 1,477\text{KomInde} + 0,177\text{CSR} + 2,772\text{UkPersh}$$

TABEL 6
ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI KEDUA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,326 ^a	,106	,094	,46254

a. Predictors: (Constant), Log_UkPersh, Log_KepInsti, Log_KomAudit, Log_KomInde, Log_CSR

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Model regresi kedua memiliki koefisien determinasi sebesar 0,094; yaitu variabel bebas dalam persamaan regresi model kedua ini dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 9,4 persen dan sisanya yaitu 90,6 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

TABEL 7
UJI F MODEL REGRESI KEDUA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,004	5	1,801	8,418	,000 ^b
Residual	75,736	354	,214		
Total	84,740	359			

a. Dependent Variable: Log_NilaiPersh

b. Predictors: (Constant), Log_UkPersh, Log_KepInsti, Log_KomAudit, Log_KomInde, Log_CSR

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung regresi kedua sebesar 8,418 lebih besar dari Ftabel 2,2395. Nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini sangat layak untuk digunakan.

TABEL 8
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA YANG KETIGA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,007	,028		,250	,803
Log_KepInsti_c	,350	,233	,077	1,502	,134
Log_KomAudit_c	1,567	,657	,140	2,384	,018
Log_KomInde_c	-1,310	,354	-,196	-3,701	,000
Log_CSR_c	,253	,188	,081	1,347	,179
Log_UkPersh_c	2,224	1,278	,107	1,740	,083
Log_KepInstixUk_c	-5,462	10,400	-,027	-,525	,600
Log_KomAuditxUk_c	33,798	23,664	,083	1,428	,154
Log_KomIndexUk_c	19,448	14,719	,069	1,321	,187
Log_CSRxUk_c	-11,925	6,785	-,091	-1,758	,080

a. Dependent Variable: Log_NilaiPerusahaan_c

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Persamaan regresi yang ketiga yaitu:

$$\begin{aligned} \text{NilaiPersh}_3 = & 0,007 + 0,350\text{KepInsti} + 1,567\text{KomAudit} - 1,310\text{KomInde} + 0,253\text{CSR} \\ & + 2,224\text{UkPersh} - 5,462\text{KepInstixUkPersh} + 33,798\text{KomAuditxUkPersh} \\ & + 19,448\text{KomIndexUkPersh} - 11,925\text{CSRxUkPersh} \end{aligned}$$

TABEL 9
ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI KETIGA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,122	,100	,46094

a. Predictors: (Constant), Log_CSRxUk_c, Log_KomAudit_c, Log_KomInde_c, Log_KepInstixUk_c, Log_KepInsti_c, Log_KomIndexUk_c, Log_CSR_c, Log_KomAuditxUk_c, Log_UkPersh_c

b. Dependent Variable: Log_NilaiPerusahaan_c

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Koefisien determinasi regresi ketiga sebesar 0,100, yaitu variabel bebas dalam penelitian ini dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 10 persen dan sisanya yaitu 90 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

TABEL 10
UJI F MODEL REGRESI KETIGA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,377	9	1,153	5,427	,000 ^b
	Residual	74,364	350	,212		
	Total	84,740	359			

a. Dependent Variable: Log_NilaiPerusahaan_c

b. Predictors: (Constant), Log_CSRxUk_c, Log_KomAudit_c, Log_KomInde_c, Log_KepInstixUk_c, Log_KepInsti_c, Log_KomIndexUk_c, Log_CSR_c, Log_KomAuditxUk_c, Log_UkPersh_c

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung regresi ketiga sebesar 5,427 lebih besar dari Ftabel 1,9067. Nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini sangat layak untuk digunakan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 4) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dari penerapan tata kelola perusahaan dan penerapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian telah dilakukan penulis, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya berfokus pada sektor-sektor tertentu yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur yang penulis

gunakan memiliki ukuran yang terlalu beragam, sehingga sangat memungkinkan terjadinya bias saat analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Ardana. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Alfinur. 2016. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang *Listing* di BEI." *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 12, no. 1, hal. 44-50.
- Effendi, Muh Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan Program IBM SPSS 23*, edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 2, hal. 97-108.
- Heru, Aries Prasetyo. 2011. *Valuasi Perusahaan: Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: PPM.
- Juliardi, Dodik. 2013. "Pengaruh *Leverage*, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persisten pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar)." *Jurnal Akuntansi Aktual*, vol. 2, no. 2, hal. 113–122.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Keown, Arthur J. et al. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, edisi kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Kemala, Ayu Putri, Made Sudarma, dan Bambang Purnomosidhi. 2016. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi

pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, vol. 14, no. 2, hal. 344-358.

Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. “*Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange.*” *International Journal of Finance & Accounting Studies*, vol. 2, no. 1, hal. 1-10.

Nuraina, Elva. 2012. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol. 19, no. 2, hal. 110-125.

Nyoman, Ni G. Martini Putu, et al. 2014. “*Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms.*” *International Journal of Business and Management Invention*, vol. 3, issue 2, pp. 35-44.

Pratama, Angga, dan Wiksuana. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 2, hal. 1338-1367.

Putu, Ni Wida P.D, dan I Wayan Suartana. 2014. ”Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 9, no 3, hal. 575-590.

Rahmawati, dan Putri Septia Dianita. 2011. “*Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable.*” *Journal of Modern Accounting and Auditing*, vol. 7, no. 10, hal. 1034-1045.

Siahaan, Fadjar O. P. 2013. “*The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value.*” *GSTF Journal of Business Review (GBR)*, vol. 2, no.4, pp. 137-142.

Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Subagyo. 2014. “Dampak Praktik *Corporate Governance* Terhadap *Firm Value.*” *JAFFA*, vol. 2, no. 1, hal. 1-12.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.